

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM VIDEOUSTAZ
HANAN ATTAKIYANG BERJUDUL “KALAU LAGI
MENTOK, HARUS GIMANA?” DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI



Oleh:

ThoriqAtsaqofiHisbulloh

NIM201200404

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Thoriq, Atsaqofi Hisbulloh. 2024. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam video Ustaz Hanan Attaki Yang Berjudul “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana” Di Media Sosial*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

Katakunci: Nilai Pendidikan Islam, Media Sosial, Hanan Attaki

Nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang mendasari pengajaran dan pembelajaran dalam Islam, yang bertujuan membentuk kepribadian manusia yang utuh, seimbang antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik. Nilai-nilai ini tidak hanya menekankan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan akhlak, etika, dan karakter yang baik, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam video Ustaz Hanan Attaki yang berjudul “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” di media sosial? dan (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam video ceramah Ustaz Hanan Attaki tersebut di media sosial?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis isi. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap video serta analisis mendalam terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam video ini mencakup tawakal (berserah diri kepada Allah), ikhtiar (usaha maksimal), sabar (kesabaran dalam menghadapi ujian), dan optimisme (berpikir positif). Nilai-nilai tersebut relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari generasi muda dan mendorong mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah di tengah tantangan hidup modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam, tetapi juga memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai sarana dakwah. Relevansi pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh generasi muda karena disampaikan dalam bahasa yang ringan, namun bermakna.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Thoriq Atsaqofi Hisbulloh
NIM : 201200404
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Vidio Ustaz Hanan Attaki yang Berjudul "Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?" Di Media Sosial

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.
NIP. 198901182020121007

Ponorogo, 18 September 2024

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Thoriq Atsaqofi Hisbulloh
NIM : 201200404
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Vidio Ustaz Hanan Attaki Yang Berjudul "Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?" Di Media Sosial

telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Oktober 2024

Ponorogo, 22 Oktober 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag.
NIP.196807051999031001



Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag. ()
2. Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
3. Penguji II : Dr. Ahmad Sulon, M.Pd.L. ()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thoriq Atsaqofi Hisbulloh
NIM : 201200404
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Vidio Ustad Hanan Attaki Yang Berjudul "Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?" Di Media Sosial

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2024

Penulis,



Thoriq Atsaqofi Hisbulloh

NIM : 201200404

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thoriq Atsaqofi Hisbulloh

NIM : 201200404

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Vidio Ustaz Hanan Attaki yang Berjudul "Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?" Di Media Sosial

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Thoriq Atsaqofi Hisbulloh

NIM. 201200404

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Konsep nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pelajaran tentang bagaimana manusia harus menjalani hidupnya di dunia ini. Ajaran-ajaran ini saling berhubungan untuk menciptakan satu totalitas yang mustahil untuk dideferensiasikan. Nilai pendidikan Islam ini menjadikan manusia lebih rendah hati dan taat sehingga dapat memiliki spirit hidup yang semakin baik entah itu kehidupan dunia maupun akhirat. Nilai pendidikan islam diartikan sebagai sesuatu yang sangat berharga, berkualitas tinggi, dan bermanfaat bagi manusia. Nilai berarti mempertimbangkan kebermanfaatannya atas sesuatu, baik atau buruk, benar atau tidak, dan berguna atau tidak termasuk diantaranya penggunaan teknologi.¹

Era teknologi saat ini, nilai-nilai pendidikan Islam menjadi semakin relevan, karena manusia dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika di dunia digital. Teknologi yang berkembang pesat dapat menjadi alat yang membawa kebaikan jika digunakan dengan bijak, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menggunakan ilmu dan inovasi untuk kemaslahatan umat seperti media sosial yang dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesannya kepada masyarakat.

Media sosial merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas. Seiring waktu, media massa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Bermula dari media cetak seperti koran dan majalah, kemudian beralih ke media elektronik seperti televisi dan film, hingga kini media online seperti *Instagram*, *TikTok* dan *YouTube* yang banyak digemari oleh publik. Media-media tersebut berfungsi sebagai medium internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri mereka, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Kemajuan dari sebuah teknologi dari tahun ke tahun merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari. Bahkan di era modern seperti sekarang ini,

¹ Abdulkadir Muhammad, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Bandung: PT. Karya Aditya Bakti, 2005) h.81

perkembangan teknologi sangat memengaruhi kehidupan. Keberadaan media sosial menjadi sangat penting karena memiliki jangkauan yang sangat luas, tidak terbatas oleh ruang dan waktu.²

Komunikasi dalam dakwah sering kali masih dianggap sebagai aktivitas sederhana yang menggunakan suara, seperti tabligh, ceramah, istighotsah, dan lain-lain. Padahal, komunikasi dalam dakwah memiliki keragaman fenomena yang, jika dicermati, mengandung makna yang luas dari sisi komunikator, pesan, media, dan efek.

Kini, internet dapat digunakan sebagai media dakwah sekaligus penunjang kegiatan dakwah. Metode yang digunakan dalam dakwah di internet adalah dakwah *bil lisan*, yaitu penyampaian pesan-pesan kepada mad'u atau audiens. Banyak dakwah dilakukan melalui media internet, salah satunya melalui tayangan video di *YouTube*. Banyak sekali konten video di *YouTube* yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam, seperti yang disampaikan oleh Tengku Hanan Attaki.

Pendidikan Islam menekankan pembentuk karakter dan akhlak yang baik melalui ajaran agama, di mana kesabaran, keikhlasan, syukur, serta keyakinan kepada Allah menjadi nilai-nilai utama yang harus ditanamkan. Dalam konteks video ini, Ustaz Hanan Attaki menjelaskan bagaimana seorang Muslim harus tetap teguh dalam iman, bersandar kepada Allah, dan tidak mudah berputus asa saat menghadapi kesulitan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pendidikan Islam, karena dapat membentuk individu yang kuat secara spiritual dan emosional.

Kemajuan teknologi dan akses mudah ke media sosial memberik tantangan tersendiri dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. Namun, di sisi lain, hal ini juga menjadi peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui video-video ceramah seperti yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki, nilai-

²Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta : AMZAH, 2008), 235-237

nilai pendidikan Islam dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana, relevan, dan mudah diterima oleh masyarakat modern, khususnya di kalangan anak muda yang merupakan pengguna aktif media sosial.

Menghadapi situasi seperti ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk keluar dari kebuntuan tersebut. Oleh karena itu dalam video tersebut terdapat pesan dakwah tentang berikhtiar. Ustaz Hanan Attaki menyampaikan bahwa kita sebagai seorang muslim diwajibkan untuk berusaha dalam kebaikan. Banyak pengalaman dan contoh riil yang diberikan sehingga mudah untuk ditangkap dan diresapi oleh audien. pesan yang disampaikan adalah menggunakan bahasa baku dan milenial sehingga kaum muda mudah dalam memahaminya. Cara penyampaiannya pun tidak melulu tentang teks, juga disertai dengan guyonan-guyonan yang disukai kaum pemuda sehingga audiens tidak merasa jenuh.

Dalam berceramah, Ustaz Hanan Attaki menggunakan cara yang lembut dan mudah dipahami oleh orang-orang yang kemudian mudah untuk diaplikasikan. Banyak sekali orang yang mengambil sebagian dari kalimat Ustaz Hanan Attaki untuk dijadikan quote dan kemudian disebarakan melalui media sosial.

Kedua, dalam berceramah Ustaz Hanan Attaki selalu berbicara tentang nilai kemanusiaan., yang dimana yang di sampaikan hanyalah bagaimana kita selalu belajar menjadi orang yang baik. Dan didalam setiap videonya selalu terdapat pesan dakwah yang dapat diambil dalam perspektif moral dan agama Islam. Ustaz Hanan Attaki juga memberikan pandangan yang berbeda dan sangat menarik untuk dikaji dalam perpektif pesan dakwah. Itulah salah satu hal yang menjadi daya tarik bagi audiens untuk melihat videonya. Sekaligus menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis video tersebut.

Ketiga, penelitian ini penting untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam video ceramah Ustaz Hanan Attaki. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dan relevansinya terhadap kehidupan sehari-hari umat Muslim, terutama dalam

menghadapi masalah hidup yang sering kali membawa kebuntuan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam di era digital ini..

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam video Ustaz Hanan Attaki yang berjudul “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” di media sosial ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam video ceramah Ustaz Hanan Attaki “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan ini bertujuan untuk:

1. Untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan islam dalam video Ustaz Hanan Attaki yang berjudul “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” di media sosial.
2. Untuk memaparkan relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam video ceramah Ustaz Hanan Attaki “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki melalui platform media sosial YouTube, khususnya di akun Hanan Attaki. Dengan mengkaji konten-konten yang diunggah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dipahami oleh audiens yang beragam. Hasil penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai tambahan wawasan akademis yang signifikan dalam pengembangan keilmuan dakwah beliau, yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan studi tentang aktivitas dakwah di era kontemporer,

terutama dalam konteks media sosial yang semakin dominan. Hal ini sangat penting, terutama bagi para peneliti dan akademisi, serta masyarakat luas secara umum, agar mereka dapat memahami, mengaplikasikan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak positif pada akhlak dan perilaku sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi komunitas dan individu dalam menjalankan ajaran Islam secara lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Peneliti berusaha memahami gagasan yang terdapat dalam objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat analisa terhadap video, maka dari itu peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

Menurut Barelson, yang kemudian diikuti oleh Kerlinger, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, kuantitatif dan kualitatif terhadap pesan yang tampak.⁴

Penelitian dengan menggunakan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang berdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi diantaranya menganalisis teks dalam suatu video.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan informasi atau juga keterangkanketerangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 21.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 175.

sumber-sumber tertentu.⁵Data dalam penelitian ini berupa data digital video.

Menurut sumber yang ada, data dalam penelitian dapat digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data lainnya yang diterapkan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang relevan dan dicari. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terkini, serta memahami perspektif dan pengalaman subjek dengan lebih mendalam.

Di sisi lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, di mana peneliti tidak mengumpulkan informasi tersebut secara langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder dapat mencakup berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dan data statistik yang telah diterbitkan. Penggunaan data sekunder sangat berguna untuk memberikan konteks, mendukung analisis, dan membandingkan temuan penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain yang relevan. Oleh karena itu, baik data primer maupun sekunder memiliki peran penting dalam menyusun fondasi yang kokoh bagi penelitian, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan bermanfaat dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁶

a) Data primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data primer ini yang diperoleh atau di download dari situs youtube.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang sangat penting dalam penelitian, berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai jenis sumber yang relevan, seperti buku-buku referensi yang

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 22.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

memberikan dasar teori dan kerangka pemikiran yang mendukung analisis. Selain itu, karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian juga menjadi bagian integral dari data sekunder, karena karya-karya tersebut sering kali menyajikan hasil penelitian sebelumnya yang dapat dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut. Selain buku dan karya ilmiah, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai situs internet yang kredibel sebagai sumber informasi.

Situs-situs ini tidak hanya menyediakan data dan statistik terkini, tetapi juga menawarkan perspektif yang beragam tentang isu-isu yang relevan dengan penelitian. Penggunaan data sekunder ini sangat penting karena membantu peneliti memahami konteks yang lebih luas dari masalah yang sedang diteliti, serta memberikan bukti tambahan yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data sekunder ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti..

c) Sumber Data

Menurut Lofland sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini dari video Ustaz Hanan Attaki “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” di media sosial dan data tambahan dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan dan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi saja sebagai pengumpulan datanya.

⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosadakarya, 2017), 157.

a) Observasi

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian non partisipatif (pasif) yakni dalam melakukan pengamatan peneliti tidak terlibat secara aktif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi yang ada, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar. Melalui observasi peneliti akan berupaya mengamati video Ustaz Hanan Attaki untuk menemukan nilai-nilai pendidikan islam yang muncul pada tayangan video “Kalau Mentok, Harus Bagaimana?” di media sosial.⁸

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang efektif, yang dilakukan dengan cara mengamati atau menganalisis dokumen yang disusun baik oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut, sehingga dapat memahami konteks dan perspektif yang lebih luas tentang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk menggali data adalah video yang diunggah pada channel YouTube Hanan Attaki, khususnya tayangan video berjudul “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” yang diunggah di media sosial. Video ini menjadi sumber yang kaya untuk analisis, karena menawarkan wawasan langsung dari Ustaz Hanan Attaki mengenai isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam konteks menghadapi tantangan kehidupan. Dengan menganalisis konten video tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan-pesan moral yang disampaikan, serta bagaimana pesan-pesan ini diterima dan dipahami oleh audiens.

Metode dokumentasi ini tidak hanya memberikan informasi yang berguna untuk penelitian, tetapi juga membantu peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika yang ada dalam komunikasi yang dilakukan melalui platform digital,

⁸Djunaidi Ghony, Metode penelitian kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penelitian menggunakan metode analisa kualitatif artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Dari data terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan diatas, sehingga mendapatkan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks, "isi" dalam hal ini berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.¹⁰

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis.¹¹ Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi, Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Dasar dari analisis isi adalah asumsi bahwa sebuah karya sastra yang memiliki mutu adalah karya sastra yang bisa memberikan pesan positif pada para

⁹ De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

¹⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010), 172.

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3* (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), 86.

pembacanya.¹² Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Analisis

Tahap analisis pada penelitian bertujuan untuk mengungkap dan memahami isi dari video yang diteliti. Isi yang dimaksud adalah nilai-nilai yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi terhadap video diteliti, dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai landasan klasifikasi, dan menerapkan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi.

2. Tahap Reduksi

Data Dalam tahapan ini, peneliti melakukan identifikasi, klasifikasi, dan kondisifikasi. Identifikasi data dilakukan dengan menggunakan pendekatan obyektif untuk mendapatkan data yang berupa nilai-nilai pendidikan Islam dalam video Ustaz Hanan Attaki. Klasifikasi dan kondisifikasi dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil identifikasi ke dalam dua ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah dan akhlak.

3. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi yaitu pemberian kesan, tanggapan, atau pandangan teoritis terhadap suatu penafsiran. Tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap paragraf-paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Pemberian makna tersebut dilakukan peneliti melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan mengintruksi.

5. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam Bab I (pertama) Pendahuluan berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Telaah pustaka, Metode

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 333.

penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab II (kedua) merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian nilai, nilai pendidikan islam, dakwah dan media sosial.

Bab III (ketiga), merupakan Paparan Data dan Temuan Penelitian yang menguraikan tentang nilai- nilai pendidikan islam pada Objek penelitian.

Bab IV (keempat), merupakan pembahasan isi pokok skripsi, menguraikan tentang relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam video Ustaz Hanan Attaki yang berjudul “kalau lagi mentok, harus gimana?”.

Dan bab V (kelima) adalah bab yang terakhir Penutup. Pada bab ini terdapat subbab kesimpulan, kritik dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti bermanfaat, mampu, berdaya, efektif. Jadi nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling benar menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas dari hal-hal yang membuat orang menyukai, menginginkan, mengejar, menghargai, berguna, dan membuat orang yang meresapinya menjadi bermartabat.¹³

Secara umum, istilah nilai didefinisikan sebagai harga, grade, kualitas atau mutu. Nilai adalah kualitas atau karakteristik yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai berarti bahwa sesuatu itu memiliki sifat atau kualitas tertentu. Oleh karena itu, nilai sebenarnya adalah realitas yang tersembunyi di balik fakta-fakta lain. Ia memiliki nilai karena ada hal-hal lain yang berfungsi sebagai pembawa nilai¹⁴

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹⁵ Khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan bendakonkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan

¹³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 5

¹⁴Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), 87.

¹⁵ M. Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet. I, hlm. 61

¹⁶ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁷

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹⁸

Nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh atau tidak boleh. Bidang yang berhubungan dengan nilai adalah etika (penyelidikan nilai dalam tingkah laku manusia) dan estetika (penyelidikan tentang nilai dan seni). Nilai dalam masyarakat tercakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.¹⁹

Nilai menurut Kamus Poerwadarminto berarti: sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Selanjutnya dikatakan, menilai berarti menimbang, yakni suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keputusan.²⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

b. Jenis-jenis Nilai

Jenis-jenis nilai menurut Kabul Budiyono yang diuraikan dalam bukunya “Pendidikan Pancasila” ada 3 yaitu :²¹

- 1) Nilai Dasar, adalah nilai yang dituju atau diinginkan oleh semua manusia, yang didasarkan pada kodrat manusia, yang merupakan

¹⁷ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98

¹⁸ Abu Ahmad, Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 202

¹⁹ M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pusaka Satya, 2001), hlm. 22-23

²⁰ Dr. H. Kabul Budiyono, M.Si., *Pendidikan Pancasila* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 139

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8

pencerminan kemanusiaan, yang satu sama lain saling terikat, yang selalu diperjuangkan oleh umat manusia karena dianggap sebagai sesuatu yang berharga yang dapat memberikan kepuasan batin.

- 2) Nilai Instrumental, adalah keseluruhan nilai yang dipedomani di dalam sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial budaya, serta sistem Hankam, yang bersumber pada Nilai Dasar dan bersifat berubah.
- 3) Nilai Praktis, adalah nilai implicit yang terkandung dalam sikap, perilaku, serta perbuatan manusia sehari-hari, yang merupakan perwujudan dari pengamalan nilai-nilai dasar dan nilai-nilai instrumental. Nilai praktis ini berupa sikap perilaku yang berkaitan dengan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecintaan kepada Tanah Air, Kepribadian Bangsa, Semangat bersaing dalam Kemitraan dan Disiplin Nasional.

2. Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga, meskipun suatu masyarakat memiliki tingkat peradaban yang sederhana, namun tidak dapat dipungkiri bahwa proses pendidikan selalu hadir di dalamnya. Oleh karena itu, sering diungkapkan bahwa pendidikan telah ada sejak awal peradaban manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk mempertahankan kehidupannya.²²

Pendidikan dalam konteks Islam mengacu pada tiga istilah yaitu al-tarbiyah (pendidikan yang berkelanjutan), al-ta`lim (pengajaran) dan

²² Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), 89.

al-ta'dib (pendidikan dan pengajaran).²³ Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya dalam membentuk kepribadian insan kamil (kepribadian muslim), yang memikirkan, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh prndidik kepada peserta didik agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulannya, pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi manusia secara terencana agar siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat dengan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam proses tersebut, pendidikan Islam berusaha menciptakan manusia yang kreatif dan terampil, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pembinaan kepribadian muslim membutuhkan landasan yang menjadi pedoman untuk pelaksanaannya. Hal ini memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, landasan pendidikan Islam yang paling penting adalah nilai-nilai kebenaran dan sumber kekuatan yang dapat membimbing peserta didik dalam mencapai prestasi pendidikan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw harus menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam, karena keduanya merupakan sumber ajaran yang paling otoritatif dalam agama Islam dan dapat membimbing manusia menuju kebenaran dan kesuksesan dalam hidupnya.²⁵

²³Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 25.

²⁴Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 19

²⁵Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, 34.

Secara garis besar, dasar-dasar pendidikan Islam ada tiga yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Kitab suci ini menjadi sumber pendidikan yang sangat lengkap, mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan sosial, moral, spiritual, jasmani, dan alam semesta. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan Islam, Al-Qur'an harus menjadi rujukan utama. Dengan mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, manusia akan dapat dibimbing dan dikembangkan menjadi individu yang energik, kreatif, serta mampu mewujudkan nilai-nilai ibadah kepada Tuhannya dengan sebaik-baiknya.²⁶

2) Hadist

Hadits adalah ucapan, tindakan, atau pengakuan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Quran. Hadits berisi petunjuk yang berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan manusia dalam segala aspeknya, sehingga dapat membentuk umat menjadi manusia yang tuah dan muslim yang bertakwa.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami betapa pentingnya hadits Nabi sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam setelah Al-Quran. Hadits menjadi sumber inspirasi dalam ilmu pengetahuan yang memuat keputusan dan penjelasan dari Nabi atas pesan-pesan Ilahi yang tidak terdapat dalam Al-Quran maupun yang terdapat di dalamnya.

²⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2001), 96

²⁷ Nurhasanah Hastati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota PaguKec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)" (2019), 56, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3222/>.

Sunnah Rasul dalam pendidikan Islam mempunyai dua fungsi, yaitu:²⁸

1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam AlQur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.

2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW. bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya. Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki sifat fleksibel dan universal, yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, kebiasaan masyarakat, dan kondisi alam tempat pendidikan berlangsung. Selain itu, pendidikan tersebut dilandasi oleh pilar-pilar akidah Islam. Pendekatan ini membuat pendidikan Islam menjadi alat yang kuat dan adaptif dalam membantu peserta didiknya membangun peradaban Islami.

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:²⁹

- a) Ayat 1 berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."
- b) Ayat 2 berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu." Sedangkan dari Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi pemeluk agama yang berkualitas. Untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, peserta didik perlu memiliki pengetahuan

²⁸ Nizar, *Pengantar Dasar- Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 27

²⁹ "Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 Dan 2," 1945.

tentang Pendidikan Islam. Karena ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis, peserta didik diharapkan untuk dapat memahami ilmu tersebut secara komprehensif, baik secara teori maupun praktik, sehingga ia dapat menjalankan perannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan yang jelas, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kejelasan tujuan tersebut sangatlah penting karena kegiatan tanpa tujuan yang jelas sulit untuk dibayangkan. Para ahli mengkaji dengan sungguh-sungguh tujuan pendidikan Islam karena pentingnya kedudukan tujuan tersebut. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk membina kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan ilmu agama Islam secara menyeluruh.³⁰

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu:³¹

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil. Menurut al-Ghazali, bahwa tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan yang baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tugas pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara dinamis sesuai dengan ajaran dari firman Allah dan hadits nabi. Agar efektif, pendidikan

³⁰Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 13.

³¹Nizar, *Pengantar Dasar- Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 23.

Islam harus mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan yang luas, sikap kritis dan empati terhadap isu sosial, serta memiliki kematangan dalam iman dan takwa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi juga dapat menerapkan ajaran Islam dalam tindakan nyata.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa para ahli yang merumuskan tujuan pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian muslim, yaitu individu yang patuh terhadap perintah Allah SWT dan mampu menjadi khalifah yang baik di dunia ini.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Said Agil bahwa nilai pendidikan dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang ada.³² Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian yang utama yaitu insan kamil.³³ Urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya mencapai tujuannya yaitu pembentukan kepribadian muslim yaitu mencakup pendidikan keimanan kepada Allah SWT. dan pendidikan akhlakul karimah.³⁴

Di dalam ajaran Islam terdapat dua nilai penting, yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah berkaitan erat dengan konsep tentang ketuhanan, sedangkan nilai Insaniyah berkaitan dengan konsep tentang kemanusiaan. Kedua nilai ini berhubungan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya. Namun, yang dimaksud dengan nilai dalam hal ini adalah ajaran-ajaran Islam yang terdiri dari keseluruhan ajaran Allah SWT yang terdapat dalam Al-

³² Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Ciputat Press, 2005), 138.

³³ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 35.

³⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers., 2012), 155.

Qur'an dan Sunnah, serta pemahaman para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam.³⁵

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan ini merupakan materimateri yang ada di dalam pendidikan Islam yaitu nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. (*hablum minallah*) dan nilai akhlak (*hablum minannas*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada ajaran-ajaran Islam yang berasal dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Ajaran ini dianggap sebagai konsep nilai karena berisi panduan dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani hidupnya dengan baik dan benar, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dalam memahami ajaran Islam ini, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan penggalian dari para ahli yang telah mempelajari dan memahami dengan baik tentang ajaran Islam tersebut.

Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan, peneliti membatasi pembahasan dari penelitian skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik dalam pendidikan Islam paling tidak meliputi aqidah dan akhlak. Berikut merupakan beberapa aspek-aspek pendidikan Islam yang di analisis dalam penelitian ini.

1) Aqidah kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-ya'qiduaqdan yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, mengumpulkan atau mengokohkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan keyakinan yang kuat yang terdapat dalam hati manusia. Istilah aqidah sendiri berasal dari kata yang berarti keyakinan atau membenaran terhadap sesuatu. Nilai aqidah berkaitan erat dengan nilai keimanan. Menurut Endang

³⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), 27.

Syafruddin Anshari, aqidah adalah keyakinan hidup yang berasal dari hati. Aqidah menjadi hal yang paling mendasar yang perlu dipercayai sebelum hal-hal yang lainnya.³⁶ Kepercayaan ini haruslah tegas dan penuh keyakinan, tanpa adanya keraguan atau ketidakjelasan.

Jadi aqidah merujuk pada keyakinan atau kepercayaan manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupannya. Aqidah Islam dijelaskan melalui rukun iman dan cabang-cabangnya, seperti tauhid uluhiyah atau keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang berhak diibadahi. Aqidah juga berkaitan dengan keimanan, dan menanamkan aqidah yang kuat dapat membawa seseorang menjadi pribadi yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Aqidah harus dipercayai secara bulat dan tidak bercampur dengan keraguan atau ketidakjelasan.

1) Akhlak Secara terminologis ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia atau dengan kata lain bahwa akhlak adalah merupakan bentuk proyeksi daripada amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.³⁷

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu karakteristik yang melekat pada jiwa manusia dan memengaruhi berbagai tindakan dengan mudah dan tanpa perlu dipertimbangkan terlebih dahulu.³⁸ Akhlak ini mempengaruhi hubungan manusia dengan Allah SWT dan juga dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Apakah seseorang memiliki akhlak yang baik atau buruk di sekolah, tergantung pada pendidikan yang telah diterimanya

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) banyak jumlahnya, tetapi dilihat dari segi hubungannya manusia dengan Allah SWT., akhlak mulia terbagi

³⁶ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Wali, 1990), 24.

³⁷ Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, 34.

³⁸ An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, 28.

kepada tiga ruang lingkup yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Dalam berhubungan dengan khaliknya (Allah SWT.), manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT. Yaitu tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya.³⁹

Maka dari itu kita sebagai umat islam harus tunduk dan patuh atas segala perintah dan larangannya, karna Allah-lah yang telah menciptakan kita.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak yang baik kepada sesama manusia adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis.⁴⁰ Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah, tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya.

Menunjukkan sikap baik terhadap sesama manusia adalah suatu bentuk akhlak yang sangat penting. Seseorang yang mampu menahan diri untuk tidak mengganggu dan lebih banyak memberi, akan terlihat memiliki wajah yang berseri-seri. Selain itu, ia juga akan bersabar menghadapi sikap buruk dari orang lain yang menyakitkan hatinya. Bersikap sabar dalam menghadapi gangguan yang diberikan oleh orang lain juga termasuk dalam kategori akhlak yang baik. Terkadang, ada orang-orang yang suka menyakiti orang lain dengan

³⁹Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf*(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996), 148

⁴⁰Rama Sani and Rahmi Wiza, "Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Akhlak Remaja Dusun III Jorong Lombok Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 6, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.92>.

bertindak sewenang-wenang atau merugikan mereka, misalnya dengan merampas harta atau mengambil hak milik orang lain. Namun, dengan bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah, seseorang dapat menunjukkan akhlak yang baik dalam situasi tersebut.

3. Ibadah

Ibadah pada hakekatnya adalah sikap tunduk semata-mata mengagungkan Dzat yang disembah. Abu A'la Al-Maududi menyatakan bahwa ibadah dari kata "Abd" yang artinya pelayan dan budak. Jadi hakekat ibadah adalah penghambaan dan perbudakan. Sedangkan dalam arti etimologi adalah penghambaan dan perbudakan, dan arti terminologinya adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia. Indikasi ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah SWT serta dilakukan tanpa adanya batasan waktu.⁴¹

Ibadah merupakan bentuk integral dari syariat, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariat Allah SWT, semua tindakan ibadah yang tidak didasari oleh syariat Islam maka hukumnya bid'ah. dan ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT.⁴²

Ibadah juga diartikan tunduk dan berhina diri kepada Allah SWT yang disebabkan karena kesadaran bahwa Allah yang menciptakan alam ini, yang menumbuhkan, yang mengembangkan, yang menjaga dan memelihara serta yang membawanya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Ibadah itu timbul dari perasaan tauhid, maka orang yang suka memikirkan keadaan alam, memperhatikan perjalanan bintang-bintang,

⁴¹Muhaimin, Tadjab, ABD. Mudjib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya, Karya Ab ditama, 1994), hal. 256

⁴²*ibid*, hal. 257.

kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia, bahkan mau memperhatikan dirinya sendiri, Maka akan timbul dalam sanubarinya perasaan bersyukur dan berhutang budi kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Mengetahui.

Maka perasaan inilah yang menggerakkan bibir seseorang selalu bersyukur dan memuji Allah SWT, serta mendorong jiwa dan raganya untuk menyembah dan berhina diri kepada Allah SWT. Tetapi ada juga manusia yang tidak mau berfikir, dan tidak sadar akan kebesaran dan kekuasaan Allah, sering melupakan-Nya, sebab itulah maka tiap-tiap agama disyariatkan bermacam-macam ibadah, agar dapat mengingatkan manusia kepada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

a. Tujuan Ibadah

Tujuan utama dari ibadah ialah "takwa". Orang yang bertakwa akan selalu menjalankan perintah Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya, dan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun ia berada, baik dalam keadaan senang maupun susah, baik dalam keadaan sendiri maupun ramai. Dan Allah akan selalu bersama orang yang bertakwa.

Manusia diberi sarana oleh Allah SWT, diberi bumi untuk tinggal dan beribadah kepada-Nya. Allah memberikan kewajiban-kewajiban kepada manusia agar manusia beribadah kepada-Nya, dengan tujuan agar manusia dapat terhindar dari sesuatu yang buruk yang dapat merugikan di dunia dan di akhirat.⁴³

b. Hikmah Ibadah

Apabila tiap ibadah dalam syariat Islam diteliti dan diselami hikmah dan rahasianya, maka tidak ada suatu ibadah yang kosong dari hikmah, dan hikmah ada yang terang dan ada yang tersembunyi. Mereka yang terang hatinya, cemerlang pikirannya, dapat menyelami hikmah-hikmah tersebut. Dan mereka yang tidak terang mata hatinya, tidak

⁴³M. Mutawalli Asy Sya'rawi. *Anda bertanya Islam menjawab*. (Jakarta, Gemil Insani Press, 1999) hal. 23.

tembus pikirannya, maka tidak akan dapat menyelaminya. Para muhaqqiq mengatakan : Tiap-tiap amal dari amalan-amalan syara“ baik ibadah, maupun akhlak terpuji ataupun tercela, terdapat hukum pada asal yang tertentu, ada hikmah-hikmah yang diistimewakannya dari yang lain dan ada rahasianya yang menghendaknya.⁴⁴

4. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb). Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁴⁵ Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti *twitter*, *facebook*, *blog*, *forsquare*, dan lainnya.

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang mengasikkan konten. Sedangk

⁴⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *kuliah ibadah*, (semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 71

⁴⁵Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), h.1

menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.

Selanjutnya menurut Boyd media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu salingberkolaborasi atau bermain. Kemudian menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapatdilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.Mike dan Young juga mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mediasosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

Berbagai alasan mengapa seseorang membuat sebuah akun pada media sosial, diantaranya untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, memperoleh informasi dan kabar melalui news feed yang disediakan oleh media sosial, hingga menunjukkan eksistensi diri. Dalam sebuah penelitian dinyatakan, media sosial berhubungan dengan kepribadian introvert. Semakin introvertseseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan.⁴⁶

Maraknya dan membludaknya pengguna media sosial di kalangan mahasiswa, akhir-akhir ini mulai muncul anggapan semakin aktif

⁴⁶Setyastuti, Yuanita. 2012. *AprehensiKomunikasiBerdasarkanKonteksKomunikasi dan TipeKepribadianEkstrovert- Introvert*.JurnalKomunikator. Volume 4, Nomor 2, Bulan November 2012

seorang di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan mahasiswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Pada akhirnya anggapan ini akan membentuk kesan krisis eksistensi diri. Tidak jarang mahasiswa–mahasiswa yang menggunakan media sosial ini menjadi dramatis dan terus membuat pencitraan atas dirinya.

b. Karakteristik Media Sosial

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1) Jaringan (*Network*) Antar pengguna Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antarpengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2) Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi menjadi semacam komoditas. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antarpengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya

secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (network society).

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah di *facebook* sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses.

4) Interaksi

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di *facebook* atau hati di *Instagram*. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*).

5) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (society) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya. Media sosial tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (real) dari realitas itu sendiri.

6) Konten oleh pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan user generated content (UGC). Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain. Konten ini adalah format baru dari budaya interaksi dimana para pengguna dalam

waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser pada satu sisi dan sebagai konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang online pada lain sisi.

7) Penyebaran (*Share*)

Penyebaran atau sharing merupakan karakter lainnya dari mediasosial. Sharing merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain.

Pengertian media online secara umum adalah saluran komunikasi yang terjadi secara online melalui situs web internet, berupa teks, foto, video, musik, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, semua jenis saluran komunikasi yang ada di internet adalah media online.

Sedangkan pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) secara online. Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* mengartikan media online sebagai berikut, “Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet”. Media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan film/video. Media Online merupakan produk jurnalistik online.

Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia

(komputer dan internet).⁴⁷

Internet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking*. *International* berarti global atau seluruh dunia; *Connection* berarti hubungan komunikasi, dan *Networking* berarti jaringan. Dengan demikian, Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terselubung di seluruh dunia.

⁴⁸Dengan adanya internet manusia dapat saling bertukar data, pesan, dan file-file dengan manusia yang lain diseluruh dunia melalui perangkat atau komputer.

Terkait dengan penggunaan media dakwah, media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam perkembangan selanjutnya media ini menempatkan posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan media yang sudah ada sebelumnya.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, ada bermacam-macam media online yang dapat digunakan untuk berdakwah, antara lain *facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Berhubungan dengan peneliti yang meneliti pesan atau makna yang terkandung di media online Youtube, maka akan diuraikan tentang media online tersebut.

Youtube adalah sebuah website untuk berbagi video ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali yang bisa kita temukan di *Youtube*, mulai dari Vlog keseharian, tutorial, hiburan, trailer film, video klip musik dan masih banyak lagi.

⁵⁰ Pengguna youtube dapat dengan bebas mengakses video baik itu yang diunggah sendiri maupun yang diunggah oleh berbagai pihak.

⁴⁷AsepSyamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2012, hal 14.

⁴⁸Brosur Internet, *Serba-Serbi Internet*(Jakarta, Ninet Komunikasindo, 1997), hal 1

⁴⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 110.

⁵⁰<https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/> diakses pada senin 29 juli 2024.

Di era millenium se karang hampir semua orang mengenal dan memakai youtube. Kemudahan mengaksesnya pun mudah dan praktis membuat masyarakat dapat dengan mudah mencari konten sesuai kebutuhannya masing-masing, seperti hiburan bahkan rohani.

Media youtube merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreativitas dan karyanya. Media youtube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi.

Salah satu konten diantara sekian banyak konten di youtube adalah ceramah. Melalui youtube, seorang pengguna bisa mengunggah video berupa ceramah seorang da'i yang kemudian ditonton oleh siapapun tanpa batas ruang dan waktu. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah dalam melaksanakan proses dakwah.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian Guesty Tania pada tahun 2019, berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian Tania adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan Ustaz Hanan Attaki dalam akun instagramnya @hanan_attaki. Ia menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam akun instagram @hanan_attaki secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yakni:

pesanaqidahmeliputikepercayaanatasketentuan Allah, pesan syariah meliputi sholat, zikir dan doa, sertapesanakhlmeliputisabar, ikhlas, tawakal, rendahhati, husnudzon, dan bersyukur⁵¹. Kesamaan penelitian Guesty Tania dengan peneliti adalah sama – samamenelitikontendakwah dari Ustaz Hanan Attaki adapun perbedaannya yakni terletak pada media konten dan metode yang digunakan yang diteliti. Penelitian konten yang dilakukan oleh guesty menggunakan instagram sedangkan peneliti menggunakan konten di channel youtube dan nilai-nilai pendidikan yang diteliti.

Kedua, yaitu penelitian yang disusun oleh Vika Maya Prasdina pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis konten dakwah pada akun media sosial Instagram @hanan attaki (periode januari-mei 2021)”. Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pesan dakwah pada akun Instagram @hananattaki dan menganalisis konten dakwah yang terdapat di Instagram @hananattaki. Metode dalam penelitian ini adalah observasi dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan konten dan pesan dakwah pada akun Instagram yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, pendekatan ini merupakan pendekatan yang hasilnya selalu berbentuk uraian kalimat yang tersaji secara detail, lengkap dan mendalam.⁵² Kesamaan penelitian vika maya dengan peneliti yakni sama – samamenelitidakwah dari ustaz hanan attaki adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian vika maya menggunakan media instagram sedangkan peneliti menggunakan media konten youtube.

⁵¹ Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram”, Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁵² Vika Maya Prasdina, “Analisis Konten Dakwah Pada Akun Media Sosial Instagram @Hanan_Attaki (Periode Januari – Mei 2021)”, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

Ketiga, penelitian Indri Haryunikmah pada tahun 2022 berjudul: “AnalisisKontenKreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui empat konten video Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki memiliki sign/tanda yang sangat banyak berupa audio, masyarakat, benda-benda, geografi. Memiliki objek yang bisa dilihat dan didengar dengan pancaindera berupa gambar dan suara. Diinterpretasikan sebagai berikut: isi konten video tiktok yang memiliki kemampuan yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas, konten hijrah ini yang bisa dilihat dan didengarkan melalui salah satu media sosial yaitu Tiktok yang akan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang baik⁵³. Persamaan penelitian Haryunikmah dengan peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan subjek penelitian konten Ustad Hanan Attaki. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, Haryunikmah menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce pada media sosial Tiktok, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi pada media sosial Youtube

Keempat, penelitian Aisyah Khoirunni'mah Al-Mufarriju, berjudul: “Konten Kreatif Berbasis Pendidikan Islam Di Youtube Channel Shift Pemuda Hijrah”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian Khoirunni'mah mengarah pada akhlak seseorang berupa konten video yang terdapat pada youtube shift yaitu One Minute Booster, kajian pendek, husnudzon, memaafkan, introspeksi diri, silaturahmi, sabar, rasa peduli dan tawakkal⁵⁴. Persamaan penelitian ini dengan Khoirunni'mah adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan youtube. Perbedaan pada

⁵³ Indri Haryunikmah, “AnalisisKontenKreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki”, Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, 2022)

⁵⁴ Aisyah Khoirunni'mah Al-Mufarriju, “KontenKreatif Berbasis Pendidikan Islam Di Youtube Channel Shift Pemuda Hijrah” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

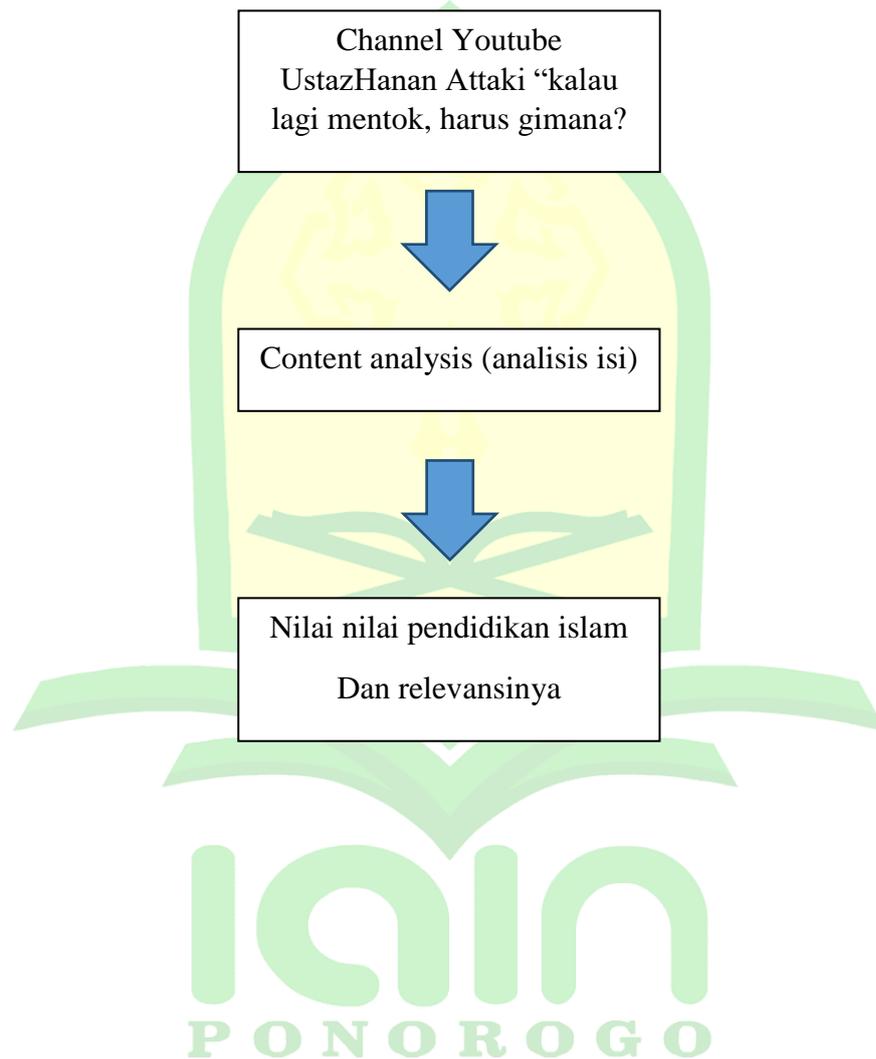
metode yang digunakan, Khoirunni'mah menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi.

Kelima, kajian yang disusun oleh Haris Mauluddin pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam mensosialisasikan gerakan pemuda hijrah (SHIFT) melalui media sosial Instagram”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam mensosialisasikan gerakan SHIFT serta faktor media sosial Instagram yang mendukung dan menghambat strategi dakwah tersebut.⁵⁵ Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada prinsip dasar yang memandang wujud dan makna fenomena sosial. Dengan menggunakan budaya masyarakat untuk memberikan gambaran klasifikasi tertentu, makna fenomena sosial dan budaya menjadi bahan analisis dalam pendekatan kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan data dari lapangan yang dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pertanyaan penelitian yang menganalisis data tersebut secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Kesamaan penelitian Haris Mauluddin dengan penelitian ini adalah bahwa subjek dari penelitian sama yaitu Ustaz Hanan Attaki. Selain itu, metode penelitian yang dipakai sama, yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan analisis isi.

⁵⁵ Haris Mauluddin, “*Strategi Dakwah Ustaz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Media Sosial Instagram*”, Skripsi. (Universitas Syarif Hidayatullah, 2019)

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut :



BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM VIDIO USTAZ HANAN ATTAKI YANG BERJUDUL “KALAU LAGI MENTOK, HARUS GIMANA?”

A. Profil Ustaz Hanan Attaki

Ustaz Hanan Attaki bukan saja dikenal sebagai sosok pendakwah biasa, gema namanya juga terkenal di dunia maya. Di kalangan milenial lelaki paruh baya tersebut banyak mendapatkan *follower*, tak heran media sosial seperti *Instagram* mengganjalnya dengan 7 juta pengikut di akunnya.

Jika di telisik lebih mendalam, sebagian besar pengikut di media sosialnya merupakan kalangan milenial yang haus akan pengetahuan keagamaan. Pesan dakwah yang disampaikan tentang hal-hal yang *up to date*, Ustaz Hanan Attaki begitu diterima di kalangan muda, disetiap pengajian selalu ramai oleh banyak jemaah.

Ustaz muda yang kerap mengisi kajian bersama Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Latiif Jl. Saninten No. 2 RT 01 RW 05 Cihapit Bandung, dan di Masjid Trans Studio Bandung yakni di Jl. Gatot Subroto No. 289, setiap hari Rabu, dengan ciri khasnya yang bisa menyesuaikan diri dengan anak muda, yang kerap berceramah dengan tema- tema yang menyesuaikan dengan anak-anak muda masa kini, seperti „*Keep The Faith*“, „*Show On The Road*“, „*Derita Jomblo*“ dan masih banyak lagi.

Ustaz Hanan Attaki lahir pada 31 Desember 1981 dengan nama lengkap Tengku Hanan Attaki. Ia merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Ustaz Hanan Attaki sejak masih kanak-kanak sudah dekat dengan Al-Qur’an dan dikenal cerdas saat masih duduk disekolah dasar sehingga ia kemudian mendapat beasiswa untuk pendidikannya. Hanan Attaki beberapa kali menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur’an didaerahnya hadiahnya. Kemudian setelah selesai menamatkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, beliau mendapat beasiswa ke Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Di dalam keluarganya, beliau

adalah orang pertama yang kuliah. Perjalanan ke Mesir adalah perjalanan awal beliau ke luar negeri.

Di Universitas Al Azhar, beliau kuliah di Fakultas Ushuluddin dengan mengambil jurusan Tafsir Al-Qur'an. Sewaktu kuliah di Kairo Mesir, Ustaz Hanan Attaki bergabung dalam kelompok studi al- Qur'an dan ilmu-ilmu Islam dan menjadi pemimpin redaksi dari buletin "Salsabila" yang dipimpin oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin Mesir.

Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama kuliah di Mesir, Hanan Attaki mencoba banyak bisnis, mulai dari catering, berjualan bakso, hingga sebagai pelayan pengunjung Hajar Aswad saat musim Haji tiba dengan modal nekat. Disini pula Ustaz Hanan Attaki bertemu dengan jodohnya. Istri Ustaz Hanan Attaki bernama Haneen Akira. Mereka berdua menikah saat sama-sama menempuh pendidikan di Al Azhar, Kairo, Mesir. Dari pernikahannya dengan Ustazah Haneen Akira, Hanan Ataki mempunyai tiga orang anak bernama Maryam, Aisyah dan Yahya.⁵⁶

kuliahnya di Al-Azhar, Kairo, Mesir dan mendapat gelar Lc (License). Di tahun 2005, ia sempat terpilih sebagai qori terbaik Fajar TV, Kairo dan mengisi acara tilawah di channel Fajar Tv dan Iqro Tv. Setelah menamatkan pendidikannya di Mesir, Hanan Attaki kemudian kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung.⁵⁷

B. Penyajian Data

Pada visual yang diteliti dalam video ceramah Ustaz Hanan Attaki "Kalau Mentok, Harus Gimana?", diuraikan dan dijelaskan nilai-nilai pendidikan islam didalamnya.

1. Aspek ibadah : mencari ilmu

Bagaimana cara bersandar dan bergantung kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala? Dengan lebih mengenal kebesaran Allah, baik sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, kekuasaan Allah, dan seterusnya, sehingga dengan kita belajar makrifatullah, kita

⁵⁶https://www.youtube.com/channel/UCbz5De7lODpc_3uL9DKLYGQ/about, Diakses pada pukul 19.06 sabtu 31 agustus 2024

⁵⁷<https://www.inspiradata.com/ust-hanan-attaki-dakwahnya-disukai-kawula-muda/> Diakses pada pukul 19.11 sabtu 31 agustus 2024

jadi tahu bagaimana harusnya kita berinteraksi dengan Allah Ta'ala. Bagaimana cara kita melibatkan Allah dalam kehidupan kita sehari-hari? Makanya, belajar melibatkan Allah itu sesuatu yang sangat darurat, ya, sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Kalau kita ingin ada keajaiban dalam hidup kita, atau ingin dikasih jalan keluar ketika kita mentok, atau ingin meraih hal-hal yang kita anggap mustahil. Kenapa? Karena kata 'mustahil' itu hanya berlaku untuk kita, tidak berlaku untuk Allah."

Maksud dari pernyataan yang disampaikan Ustaz Hanan Attaki penjelasan di atas mengandung beberapa nilai pendidikan Islam yang penting. Pertama, tauhid atau pengesaan Allah. Dalam ajaran Islam, mengenal Allah melalui sifat-sifat, nama-nama, dan kekuasaan-Nya adalah kunci utama. Hal ini memperkuat keyakinan bahwasanya Allah yang berhak diandalkan, dan segala sesuatu berada di bawah kuasa-Nya. Dengan memahami kebesaran Allah, seorang Muslim diajarkan untuk menggantung keseluruhan hidupnya hanya kepada-Nya, karena Allah adalah tempat satu-satunya untuk bersandar.

Kedua, nilai tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Tawakal mengajarkan bahwa dalam menghadapi segala kesulitan, kebuntuan, atau ketika segala upaya manusia terasa tidak cukup, seorang Muslim harus meletakkan kepercayaan total kepada Allah. Hanya dengan bersandar kepada-Nya, seseorang dapat menemukan kekuatan dan jalan keluar dari segala permasalahan.

Selanjutnya, pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya kebergantungan pada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Allah tidak hanya diingat dalam ibadah ritual, tetapi juga dilibatkan dalam setiap keputusan, langkah, dan tindakan yang kita ambil dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa melibatkan Allah dalam keseharian adalah sesuatu yang sangat urgen, karena dengan mengandalkannya, seorang Muslim dapat merasakan kehadiran dan pertolongan Allah di setiap situasi.

Selain itu, ada juga nilai optimisme dan keyakinan dalam kuasa Allah. Ketika dihadapkan pada situasi yang tampaknya mustahil bagi manusia, seorang Muslim diajarkan untuk tetap optimis dan percaya bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Keyakinan ini mengajarkan bahwa segala yang kita anggap sulit atau tidak mungkin bisa terjadi dengan izin dan kehendak Allah, karena kekuasaan-Nya tidak terbatas.

Akhirnya, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya ilmu dan makrifatullah, yaitu proses mengenal Allah secara lebih mendalam. Belajar mengenai sifat-sifat Allah melalui ilmu adalah langkah fundamental dalam membentuk keimanan dan pemahaman yang benar tentang bagaimana harusnya kita berinteraksi dengan-Nya.

Keyakinan bahwa setiap perintah dan larangan Allah serta Rasul-Nya memiliki hikmah sangat terkait dengan pentingnya mencari ilmu. Ilmu membantu kita memahami manfaat di balik syariat dan menyadari bahwa ibadah bukan sekadar ritual, tetapi ujian kepatuhan hamba kepada Tuhannya. Dengan ilmu, kita lebih mengerti bahwa setiap amal memiliki kemashlahatan dan akibat yang sesuai dengan hukum Allah, sehingga menjalani ibadah dengan penuh kesadaran dan keyakinan.⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ilmu adalah fondasi dalam memahami agama dan kehidupan, serta kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Keseluruhan nilai-nilai ini membentuk kerangka pendidikan Islam yang mengajarkan pentingnya kebergantungan kepada Allah, optimisme dalam menghadapi tantangan, dan peran ilmu dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Ada nasihat berharga dari kisah Nabi Yusuf Alaihissalam dalam Surah Yusuf, ketika Nabi Ya'qub meminta anak-anaknya mencari Nabi Yusuf dan adik mereka, Bunyamin. Nabi Ya'qub bersabda, "Wahai anak-anakku, pergilah dan carilah

⁵⁸eungkuMuhammadHasbiAsh-Shiddiqy, *kuliah ibadah*, (semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 71

kabar tentang Yusuf dan saudaranya, Bunyamin. Janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah, dari pertolongan-Nya, dari campur tangan-Nya, dan dari keajaiban di sisi-Nya. Sesungguhnya, tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang mengingkari kebesaran-Nya, yaitu orang-orang yang tidak beriman.”

Maksud dari pernyataan yang disampaikanustazhananattaki di atas mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam, terutama dalam aspek ibadah tentang hikmah melalui kisah Nabi Yusuf Alaihissalam dalam Surah Yusuf. Kisah ini menyoroti ajaran-ajaran penting yang dapat menjadi pedoman moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Hikmah diartikan sebagai perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Hikmah juga bermakna ungkapan dan argumen yang menarik yang dapat mendorong untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam ungkapan tersebut.⁵⁹

Pertama, nilai iman kepada Allah dan rahmat-Nya menonjol dalam pesan Nabi Ya'qub Alaihissalam kepada anak-anaknya. Beliau mengingatkan bahwa rahmat Allah selalu ada, bahkan di saat-saat yang paling sulit. Ini mengajarkan bahwa seorang Muslim harus selalu yakin terhadap pertolongan dan rahmat Allah, meskipun berada dalam situasi yang tampaknya mustahil. Keyakinan ini menjadi fondasi iman, di mana seorang hamba percaya bahwa Allah selalu siap memberikan jalankeluar dan kebaikan di balik setiap ujian.

Kedua, penekanan pada larangan berputus asa adalah pelajaran penting lainnya. Dalam Islam, berputus asa dianggap sebagai bentuk ketidakpercayaan kepada kebesaran Allah. Nabi Ya'qub mengajarkan bahwa hanya orang-orang yang tidak beriman yang berputus asa dari rahmat Allah. Ini

⁵⁹ DR. Kadar M. Yusuf, M.AG., Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan, (Jakarta: AMZAH, 2013). H.116-117

menanamkan nilai optimisme dalam menghadapi kesulitan hidup, di mana seorang Muslim harus tetap berharap dan percaya bahwa Allah akan membantunya melewati setiap ujian, tak peduli seberapa besar atau sulitnya masalah tersebut.

Selanjutnya, kisah ini juga mengajarkan tentang tawakal atau berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha. Nabi Ya'qub memerintahkan anak-anaknya untuk berusaha mencari Nabi Yusuf dan Bunyamin, namun diiringi dengan pesan untuk tetap menggantungkan hasil kepada Allah. Tawakal mengajarkan seorang Muslim untuk tidak hanya berusaha, tetapi juga untuk meyakini bahwa hasil akhir dari setiap usaha adalah kehendak Allah. Sikap tawakal ini menumbuhkan rasa tenang dan kepercayaan diri dalam setiap situasi, karena seorang hamba mengetahui bahwa Allah adalah pengatur terbaik dari segala hal.

Selain itu, kisah Nabi Yusuf ini mengandung pelajaran berharga dari sejarah nabi-nabi terdahulu. Sejarah dalam Islam berfungsi sebagai sumber nasihat dan hikmah yang harus diambil sebagai contoh untuk kehidupan. Kisah para nabi mengajarkan berbagai nilai akhlak dan keimanan yang relevan dengan kehidupan umat Muslim, dan melalui kisah ini, kita belajar tentang kesabaran, tawakal, dan kepercayaan penuh kepada Allah dalam menghadapi berbagai cobaan.

Terakhir, nilai yang menonjol adalah kepercayaan terhadap kebesaran dan keajaiban Allah. Nabi Ya'qub meyakinkan anak-anaknya bahwa Allah selalunya memiliki kekuasaan untuk memberikan keajaiban, meskipun segala upaya manusia tampaknya tidak membuahkan hasil.

Keyakinan ini mengajarkan bahwa sebagai Muslim, kita harus selalunya mengingat bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah, dan pertolongan-Nya bisa datang kapan saja, dalam bentuk yang tidak terduga.

Secara keseluruhan, kisah ini mengajarkan bahwa seorang Muslim harus selalu menjagaiman, tawakal, optimisme, dan kepercayaan terhadap kebesaran Allah. Dalam menghadapi cobaan hidup, seorang hamba harus tetap berusaha, tidak berputus asa, dan yakin bahwa Allah memiliki rencana terbaik. Kisah sejarah ini menjadi pelajaran yang kaya akan hikmah dan nilai-nilai spiritual yang membantuseorang Muslim menjalani kehidupan dengan penuh harapan dan keyakinan pada rahmat Allah.

2. Aspek aqidah : Iman kepada Allah SWT

Orang yang baik dalam melibatkan Allah dalam hidup justru di saat pintu-pintu di bumi tertutup, dia masih berharap kepada Allah. Di saat itulah Allah terlibat. Jadi, jangan sampai ketika pintu bumi tertutup, manusia meninggalkan kita, jalan-jalan ikhtiar sudah mentok, kita malah berprasangka buruk dan tidak lagi berani berharap yang baik-baik kepada Allah. Justru ketika keadaan kita sedang sulit, keadaan mentok, pintu-pintu di bumi tertutup, manusia meninggalkan kita, itulah saat kita bisa melibatkan Allah seutuhnya. Karena tidak tercampur dengan keyakinan kita kepada makhluk, dan saat itulah, saat kita mentok, merupakan cara paling ajaib melibatkan Allah dalam urusan.

Maksud dari pernyataan yang disampaikan Ustaz Hanan Attakim mengandung beberapa nilai pendidikan Islam yang sangat penting dalam aspek aqidah iman kepada Allah SWT. Aqidah adalah keyakinan hidup yang berasal dari hati. Aqidah menjadi hal yang paling mendasar yang perlu dipercaya sebelum hal-hal yang lainnya.⁶⁰ Pertama, terdapat nilai tawakal atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Dalam Islam, tawakal menjadi hal utama ketika seseorang menghadapi situasi yang sulit dan semua usaha duniawi tampaknya tidak lagi memberikan jalan keluar. Pada saat semua pintu di dunia tertutup, seorang Muslim diajarkan untuk tetap menaruh harapan kepada

⁶⁰Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Wali, 1990), 24.

Allah. Hal ini menunjukkan bahwa tawakal adalah bentuk tertinggi dari keimanan, di mana kita harus selalu percaya bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik meskipun segala upaya kita tampak sia-sia.

Selain itu, penjelasan ini mengajarkan pentingnya husnuzanata atau berprasangka baik kepada Allah. Ketika menghadapi kesulitan, manusia sering kali mudah berprasangka buruk atau merasaputusa. Namun, dalam Islam, berprasangka baik kepada Allah adalah hal yang sangat penting. Kita diajarkan untuk tetap berharap yang baik, bahkan di saat-saat terberat, dengan keyakinan bahwa Allah selalunya memiliki rencana yang lebih baik daripada apa yang kita sangka.

Nilai berikutnya adalah kekuatan doa dan harapan. Saat semua jalan kehiatan sudah tertutup, Islam mengajarkan bahwa doa adalah salah satu cara paling ampuh untuk melibatkan Allah dalam urusan kita. Ketika manusia tidak bisa menolong, doa menjadi jembatan antara hamba dan Tuhan. Dalam situasi kritis, doa bukan hanya sekedar permohonan, tetapi juga wujud keimanan yang dalam, bahwa Allah dapat mengubah keadaan yang tampaknya mustahil menjadi mungkin.

Penjelasan ini juga menekankan ikhlas dan menghilangkan ketergantungan pada makhluk. Dalam situasi di mana manusia tidak bisa lagi membantu, seorang Muslim didorong untuk mengandalkannya kepada Allah, tanpa ketergantungan pada makhluk. Keikhlasan ini adalah bentuk tertinggi dari penyerahan diri, di mana keyakinan kita murni tertuju hanya kepada Allah, bukan pada bantuan atau kemampuan manusia.

Akhirnya, penjelasan ini mengajarkan nilai keimanan yang murni dan tulus. Ketika kita merasa "mentok" dan semua pintu tertutup, itulah saat yang paling tepat untuk melibatkan Allah dengan sepenuh hati. Pada momen-momen seperti itu, iman kita diuji dan dimurnikan, karena tidak ada lagi yang

kitaharapkan selain pertolongan Allah. Inilah bentuk keimanan yang tulus, di mana kita berserah diri sepenuhnya kepada Allah, tanpa campuran ketergantungan pada makhluk.

Secara keseluruhan, nilai-nilai ini menekankan pentingnya melibatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan, terutama saat menghadapi ujian atau kesulitan. Seorang Muslim diajarkan untuk berserah diri, berprasangka baik, memperkuat doa, dan sepenuhnya menggantungkan harapan kepada Allah, karena hanya dengan keyakinan dan keimanan inilah, keajaiban dan pertolongan Allah akan datang.

3. Aspek akhlak : sabar dan syukur

Bagi kita itu mahal, bagi Allah itu murah. Bagi kita itu tinggi, tidak terjangkau; bagi Allah itu rendah dan sangat mudah. Bagi kita sulit, bagi Allah itu mudah. Jadi, kalau kita hidup hanya dengan mengandalkan diri sendiri, banyak hal yang akan kita hadapi hanya dengan berkeluh kesah. Tapi, kalau kita hidup dengan melibatkan Allah, justru kita akan menjadi orang yang optimis. Lalu, ketika kita mendapatkan masalah, kita sabar; kalau mendapatkan nikmat, kita bersyukur. Itulah hakikat dari kebaikan hidup seseorang, antara sabar dan syukur. Karena, kedua-duanya adalah kebaikan bagi dia."

Maksud dari pernyataan yang disampaikan Ustaz Hanan Attaki di atas mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berfokus pada akhlak, khususnya sabar (kesabaran) dan syukur (rasa syukur). Keduanya ini merupakan pilar utama dalam membentuk kepribadian yang baik dan kuat dalam Islam. Menurut Ahmad Amin yang disebutkan adalah sebuah kehendak yang dibiasakan, dengan kata lain ketentuan dari beberapa keinginan sudah bimbang, sedangkan kebiasaan yang merupakan perbuatan diulang-ulang sehingga altersebut mudah dikerjakan dan menjadi kebiasaan, dari sinilah kemudiannya diproses menjadi akhlak.⁶¹

⁶¹ Amin, Ahmad. Etika (ilmu akhlak). (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2018), h. 12

Pertama, sabar adalah kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan tegar dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan hidup. Dalam ajaran Islam, sabar bukan sekedar menahar diri dari keluh kesah, tetapi juga menunjukkan keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah selalu memiliki rencana terbaik bagi hamba-Nya. Ketika seseorang melibatkan Allah dalam setiap urusan hidupnya, kesabaran akan menjadi lebih mudah diterapkan, karena ia percaya bahwa Allah akan memberikan jalankeluar yang tepat pada waktu yang tepat. Sabar, dalam konteks ini, adalah bentuk kekuatan mental dan spiritual yang membuat seseorang mampu menghadapi tantangan hidup tanpa kehilangan harapan.

Kedua, syukur adalah sikap yang muncul ketika seseorang mendapatkan nikmat dari Allah. Syukur bukan hanya sekedar ucapan terima kasih, tetapi juga melibatkan hati yang tulus dan perbuatan yang mencerminkan penghargaan terhadap nikmat tersebut. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa dengan bersyukur, seorang Muslim akan selalu merasa cukup dan puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga terhindar dari sikap tamak atau merasa tidak pernah puas. Syukur juga memperkuat hubungan dengan Allah, karena dengan bersyukur, kita mengakui bahwa segala sesuatu yang baik berasal dari-Nya.

Penjelasan ini juga menekankan pentingnya optimisme dalam kehidupan seorang Muslim. Ketika kita hidup dengan melibatkan Allah, keyakinan dan kepercayaan diri kita akan meningkat, sehingga kita tidak mudah terjebak dalam keputusan atau keluh kesah saat menghadapi masalah. Sebaliknya, kita akan tetap optimis bahwa setiap ujian dan nikmat adalah bagian dari rencana Allah yang baik.

Terakhir, keseimbangan antara sabar dan syukur adalah inti dari kebaikan hidup menurut ajaran Islam. Seorang Muslim yang mampu sabar ketika diuji dan

bersyukur ketika diberikan nikmat akan selalu beradab dalam kebaikan, karena kedua sifat tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Dengan menjalani hidup antara sabar dan syukur, seorang Muslim akan mencapai ketenangan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidupnya.

Secara keseluruhan, nilai-nilai ini mengajarkan bahwa sabar dan syukur adalah dua akhlak yang sangat penting dalam membentuk kehidupan yang baik. Dengan bersabar saat menghadapi ujian dan bersyukur atas setiap nikmat, seorang Muslim akan selalu beradab dalam kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.



BAB IV
RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM VIDEO
USTAZ HANAN ATTAKI YANG BERJUDUL “KALAU LAGI MENTOK,
HARUS GIMANA ?” DI MEDIA SOSIAL

A. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Ustaz Hanan Attaki Yang Berjudul “Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?” Di Media Sosial

Pada era modern ini, media sosial telah menjadi platform yang dominan dalam menyebarkan informasi, termasuk nilai-nilai agama. Ustaz Hanan Attaki, sebagai salah satu dai yang aktif menggunakan media sosial, kerap membagikan ceramah yang relevan bagi generasi muda. Salah satu video ceramahnya yang berjudul **“Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?”** membahas tentang pentingnya melibatkan Allah dalam menghadapi kebuntuan hidup. Video ini memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang mengajarkan kesabaran, tawakkal, dan keyakinan kepada pertolongan Allah. Bab ini akan membahas relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam ceramah tersebut dan bagaimana pesan ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari umat Muslim, terutama dalam konteks media sosial.

Berdasarkan isi ceramah Ustaz Hanan Attaki, relevansinya yang dapat diambil dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah:

1. Mencari Ilmu

relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah, ibadah dalam Islam merupakan metode untuk menyucikan diri dari aspek psikologis ataupun aktivitas keseharian individu. Pada prinsipnya ibadah adalah pengakuan akan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk

Allah, dan karena itu sebagai hamba-

Nyamanusia berkewajiban untuk mengabdikan kepada Allah SWT sebagai Tuhan

dan Zattuempati kembali.⁶² Khususnya dalam konteks mencari ilmu. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki ibadah kita. Berikut adalah beberapa relevansi nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek ibadah dalam mencari ilmu dari pernyataan tersebut:

- a. Mencari Ilmu untuk Mengenal Allah (Makrifatullah)
Dalam Islam, salah satu tujuan utama dari mencari ilmu adalah untuk mengenal kebesaran Allah, baik melalui sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya (Asma'ul Husna), maupun kekuasaan-Nya di alam semesta. Pengetahuan tentang Allah atau makrifatullah sangat penting karena melalui pemahaman ini, seorang Muslim akan tahu bagaimana beribadah kepada-Nya dengan lebih baik. Ilmu yang diperoleh dari mengenal Allah akan membuat seseorang menyadari betapa kecilnya dirinya di hadapan kebesaran Allah dan betapa mutlaknyakebergantungankitakepada-Nya dalam segala hal.
- b. Ibadah yang Lebih Khusyuk melalui Ilmu
Dengan mencari ilmu tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, seorang Muslim dapat meningkatkan kualitas ibadahnya. Ketika kita memahami siapa Allah sebenarnya, kita akan lebih serius dalam melibatkan-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita. Pengetahuan tentang Allah akan membawa kita kepada awakal yang lebih kuat, keyakinan yang lebih dalam, serta ibadah yang lebih khusyuk. Ilmu ini akan membantu kita menghadapi kesulitan hidup dengan penuh keyakinan bahwa Allah selalumemilikirencanaterbaik.
- c. Ilmu sebagai Jalan untuk Bersandar pada Allah
Mencari ilmu dalam Islam tidak hanyaterbatas pada pengetahuanduniawi,

⁶²KhairunnasRajab, *Psikologi ibadah*, (Jakarta, AMZA, 2011), hal. 72

tetapi juga pada bagaimanakitadapatbersandarkepada Allah dalamsetiapurusankehidupan. Ilmu tentangtawhid (keesaan Allah) dan keyakinankepada-Nya

akanmembawakitakepadakesadaranbahwatidakada hal yang mustahilbagi Allah. Semakindalamilmukitadentang Allah, semakinkuatkeyakinankitabahwasegalasesuatu yang terjadi di dunia iniadalahataskehendak-Nya, dan kitaakanlebihmudahuntukberserahdiri (tawakal) kepada-Nya.

- d. Ilmu sebagai Pedoman dalam Berinteraksi dengan Allah
Pengetahuan tentang Allah juga memberikankitapedoman dalam berinteraksi dengan Allah dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Kuasa, dan lainnya, kita akan tahu bagaimana harus berdoa, berzikir, dan menjalankan ibadah dengan keyakinan penuh. Mencari ilmu tentang Allah dan agama-Nya akan mengarahkan kita kepada cara-cara yang tepat dalam mendekatkan diri kepada-Nya, baik dalam ibadah wajib seperti shalat, maupun dalam ibadah sunnah dan muamalah (interaksi sehari-hari).
- e. Mengatasi Rasa Mustahil melalui Ilmu tentang Kebesaran Allah
Pernyataan ini juga mengajarkan bahwa ilmu tentang kebesaran Allah dapat menghilangkan rasa pesimis atau putus asa. Pemahaman bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah akan mendorong kita untuk tetap berusaha dan berdoa, meskipun dalam situasi yang tampaknya tidak ada jalan keluar. Ilmu ini akan membuat kita menyadari bahwa keajaiban bisa terjadi kapan saja, selama kita percaya dan bersandar sepenuhnya kepada Allah.

Secara keseluruhan, relevansi nilai pendidikan Islam dari pernyataan ini menegaskan bahwa mencari ilmu adalah bagian penting dari ibadah seorang Muslim. Ilmu bukan hanya sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman,

tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki kualitas ibadah, dan menghadapi hidup dengan penuh keyakinan terhadap rahmat dan kekuasaan-Nya.

Selanjutnya, relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek khilafah tentang hikmah dari kisah masa lalu, khususnya dalam menceritakan orang-orang terdahulu, yang berfungsi sebagai pedoman dan nasihat untuk generasi selanjutnya. Dalam pendidikan Islam, kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh terdahulu mengandung banyak hikmah dan pelajaran yang sangat relevan untuk kehidupan kita hari ini. Berikut adalah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dari aspek sejarah dalam kisah tersebut:

- a. Kisah Nabi Yusuf sebagai Sumber Inspirasi dan Hikmah Kisah Nabi Yusuf Alaihissalam yang terdapat dalam Surah Yusuf memberikan banyak pelajaran tentang kesabaran, keimanan, dan keteguhan hati. Ketika Nabi Ya'qub memerintahkan anak-anaknya untuk mencari Yusuf dan Bunyamin, nasihat ini mengajarkan pentingnya tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan. Kisah ini menunjukkan bahwa masalah sebesar apapun, selama kita tetap berharap dan berdoa kepada Allah, pasti akan ada solusi dari-Nya. Dalam konteks pendidikan Islam, menyampaikan kisah-kisah dari masa lalu membantu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada umat Muslim, terutama dalam menghadapi ujian hidup.
- b. Optimisme dan Harapan kepada Rahmat Allah Relevansi nilai pendidikan Islam dari aspek sejarah ini juga terlihat pada pesan optimisme dan harapan kepada rahmat Allah yang disampaikan oleh Nabi Ya'qub. Dalam situasi yang sangat sulit dan hampir mustahil menurut pandangan manusia, Nabi Ya'qub tetap mengingatkan anak-anaknya untuk tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah. Ini merupakan pelajaran penting yang relevan hingga sekarang, yaitu bahwa seorang Muslim harus selalu memiliki keyakinan kuat kepada Allah, apapun tantangan yang dihadapi. Sejarah ini menanamkan nilai optimisme dalam pendidikan akhlak Islam.
- c. Pentingnya Meneladani Orang-orang Terdahulu Dalam Islam, kisah-kisah

para nabi dan orang-orang terdahulu berfungsi sebagai teladan bagi umat Muslim. Melalui kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub, kita diajarkan untuk mencontoh kesabaran, keteguhan iman, dan keyakinan yang kuat kepada Allah. Ini adalah bagian penting dari pendidikan Islam yang menekankan bahwa sejarah bukan hanya sekedar cerita, tetapi juga sarana untuk mengambil hikmah dan pelajaran bagi kehidupan kita saat ini. Dengan memahami kisah-kisah dari masa lalu, kita bisa menyesuaikan cara kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang baik.

- d. Larangan Berputus Asa dari Rahmat Allah Salah satu pelajaran penting dari kisah ini adalah larangan untuk berputus asa dari rahmat Allah, sebagaimana diingatkan oleh Nabi Ya'qub. Dalam sejarah ini, Nabi Ya'qub mengajarkan bahwa tidak ada masalah yang terlalu besar bagi Allah, dan hanya mereka yang tidak beriman yang akan kehilangan harapan dari rahmat-Nya. Dalam konteks pendidikan Islam, ini relevan sebagai pengingat bahwa seorang Muslim harus selalu percaya bahwa pertolongan Allah selalu dekat, meskipun semua pintu dunia tampak tertutup. Pendidikan Islam mengajarkan umat untuk selalu mengandalkan Allah dan tidak berputus asa dalam situasi apa pun.
- e. Mengingat Kebesaran Allah dalam Setiap Ujian Pesan lain yang sangat penting dari kisah ini adalah ajakan untuk selalu mengingat kebesaran Allah dalam setiap ujian dan kesulitan. Nabi Ya'qub, meskipun mengalami penderitaan besar karena kehilangan anak-anaknya, tetap mengingatkan bahwa pertolongan dan keajaiban dari Allah selalu mungkin terjadi. Ini menegaskan bahwa sejarah para nabi penuh dengan contoh tentang bagaimana mereka tetap beriman di tengah ujian berat. Relevansi ini sangat penting dalam pendidikan Islam, karena mengajarkan kepada kita bahwa kesulitan adalah bagian dari rencana Allah dan kita harus tetap bersabar serta berharap kepada-Nya.
- f. Nilai Keimanan yang Kuat dan Keteguhan Hati Dari kisah ini, kita belajar bahwa keimanan yang kuat dan keteguhan hati adalah kunci dalam menghadapi tantangan. Nabi Ya'qub dan anak-anaknya dihadapkan pada

situasi yang sangat sulit, tetapi mereka tidak kehilangan iman kepada Allah. Pendidikan Islam menekankan bahwa mencontoh sikap seperti ini akan membantu umat Muslim untuk tetap teguh dalam iman, bahkan ketika menghadapi kesulitan terbesar dalam hidup. Relevansi ini menunjukkan bahwa kisah-kisah dari masa lalu dapat membentuk karakter seseorang yang lebih kuat dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai ujian.

- g. Keajaiban dari Allah Melalui Doa dan Usaha Relevansi lainnya adalah bahwa kisah ini mengajarkan pentingnya doa dan usaha. Meskipun dalam situasi sulit, Nabi Ya'qub tidak hanya berdoa, tetapi juga menyuruh anak-anaknya untuk terus mencari Yusuf dan Bunyamin. Ini menunjukkan bahwa meskipun kita berharap kepada Allah, kita juga harus berusaha dan melakukan tindakan yang tepat. Nilai ini sangat penting dalam pendidikan Islam, karena mengajarkan keseimbangan antara doa dan usaha, serta keyakinan bahwa hasil akhir sepenuhnya berada di tangan Allah.

Secara keseluruhan, kisah Nabi Yusuf dan nasihat Nabi Ya'qub kepada anak-anaknya memiliki relevansi yang sangat kuat dalam nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam aspek sejarah. Menceritakan kisah-kisah orang terdahulu dalam pendidikan Islam tidak hanya memberikan teladan, tetapi juga mengajarkan sikap dan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, seperti optimisme, kesabaran, keyakinan

2. Iman kepada Allah SWT

Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek Akidah, khususnya terkait dengan iman kepada Allah SWT. Iman secara bahasa adalah percaya, setia, dan membenarkan hati. Sedangkan iman secara istilah berarti membenarkan dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. "Pembenaran dengan hati" artinya, menerima seluruh ajaran Rasulullah. "Pengakuan dengan lisan" artinya, mengucapkan dua kalimat syahadat (tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah). "Pengamalan dengan anggota badan" artinya,

hatimengamalkannyadengankeyakinan, dan anggota badan mengamalkannyadenganmelaksanakan ibadah sesuaidenganfungsinya.⁶³Islam mengajarkanbahwaimankepada Allah harus tetapkuat, terutamadalamsituasisulit dan ketikasegalausahamanusiatampakbuntu. Berikutadalahrelevansinilai-nilai pendidikan Islam dalamkonteksakidah dan keyakinankepada Allah:

a. Tawakal (Berserah Diri kepada Allah)

Salah satu pelajaran penting dari pernyataan ini adalah konsep tawakal atau berserah diri kepada Allah setelah melakukan ikhtiar (usaha). Ketika manusia menghadapi berbagai rintangan dan pintu-pintu di dunia seolah tertutup, seorang Muslim diajarkan untuk tetap bersandar dan berharap hanya kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan kepada Allah tidak boleh goyah meskipun semua cara tampak menemui jalan buntu. Tawakal adalah bentuk ibadah yang sangat penting dalam Islam, di mana kita menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.

b. Tidak Berputus Asa dari Rahmat Allah

Nilai pendidikan Islam dalam pernyataan ini juga menekankan larangan berputus asa dari rahmat Allah. Umat Muslim diajarkan bahwa Allah selalu terlibat dalam kehidupan hamba-Nya, terutama di saat-saat sulit. Ketika manusia meninggalkannya dan semua jalan usaha terasat tertutup, keimanan yang benar mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya tempat kita bersandar. Berprasangka baik kepada Allah merupakan inti dari iman, dan ini menjadi bentuk ibadah yang menunjukkan keyakinan seseorang terhadap rahmat dan kekuasaan-Nya.

c. Melibatkan Allah dalam Segala Urusan

⁶³Agus Hasan Bashori, Kitab Tauhid, (Jakarta: UII, 2001), hlm. 2

Relevansilainnyaadalahpentingnyamelibatkan Allah dalamsetiapaspekkehidupan, baikdalamsituasimudahmaupunsulit. Ibadah bukanlahhanyatentang ritual formal sepertishalat dan puasa, tetapi juga tentangbagaimanakitamengandalkan Allah dalamsetiapkeputusan, tantangan, dan usahakita. Melibatkan Allah berartimenggantungkanharapansepuhnyakepada-Nya, menyadaribahwaapapun yang terjadi, Allah selalu punya solusi dan pertolongan yang terbaik.

d. Ujiansebagai Bentuk PeningkatanKeimanan

Ketika seseorangmenghadapikesulitan, pintu dunia tertutup, dan ikhtiorsudahmenemuibatasnya, ituadalahujiankeimanan. Dalam pendidikan Islam, ujianiniadalahcara Allah mengukurkeimanan hamba-Nya. Seorang Muslim diajarkanuntuktidakputusasaatauberpalingdari Allah dalamkondisitersebut, melainkanmemperkuatkeyakinanbahwa Allah akanmemberikanjalankeluar yang terbaik. Ini mengajarkanbahwa ibadah dan kepercayaankepada Allah akansemakinkuatjustruketikaseseorangmenghadapiujian yang berat.

e. MenghindariKetergantungan pada Makhluk

Nilai pendidikan Islam lainnyaadalahmenjauhkandiridariketergantungankepadamakhluk, baikitumanusia maupunbenda-bendaduniawi. Ketika segalaupaya manusiatampakgagal, kitadiajarkanuntuktidakmenyandarkanharapankepadamakhluk, melainkanhanyakepada Allah yang Maha Kuasa atasegalanya. Keyakinaniniadalahbentukkeimanan yang murni, di mana kitasepuhnyapercayabahwapertolongan Allah adalahsatunyaajalankeluar darikesulitan. Mengandalkan Allah dalamsetiapurusanadalah ibadah hati yang sangat pentingdalamajaran Islam.

f. Keajaiban dari Allah dalam Kesulitan

Pernyataan ini juga mengandung makna bahwa keajaiban sering kali terjadi ketika kita sudah merasa mentok dan tidak ada jalan keluar. Ini mengajarkan bahwa kepercayaan kepada Allah bisa membuka pintu-pintu yang tidak terlihat oleh manusia. Sebagai bagian dari ibadah, seorang Muslim harus selalu percaya bahwa di balik setiap kesulitan ada kemudahan yang hanya bisa datang dari Allah. Oleh karena itu, tidak ada kata “mustahil” bagi Allah, dan kita harus terus berdoa serta berprasangka baik kepada-Nya. Secara keseluruhan, pernyataan ini mengajarkan bahwa percaya kepada Allah dalam situasi sulit adalah bentuk ibadah yang sangat kuat. Islam menekankan pentingnya nyata waka, berprasangka baik kepada Allah, tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan selalu melibatkan-Nya dalam kehidupan. Kepercayaan penuh kepada Allah adalah salah satu fondasi utama dalam ibadah, dan melalui ujian serta kesulitan, keimanan seseorang bisa diuji dan ditingkatkan.

3. Sabar dan syukur

Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak, khususnya terkait dengan sabar dan syukur. Menurut Rofiq al-Jam, Sabar memiliki tiga tingkatannya yaitu sabar yang pertama adalah sabar dalam menanggulangi hawa nafsu dan ini dinamakan sabar yang seorang pemula, kemudian sabar yang kedua adalah sabar dalam menerima takdir dan ini sabar yang orang mujahid kemudian sabar yang ketiga adalah mencintai apa yang telah Allah berikan kepadanya dan ini adalah sabar orang-orang yang *shodiq*.⁶⁴ Dalam Islam, kedua sifat ini adalah bagian dari akhlak mulia yang menjadi fondasi bagi kehidupan seorang Muslim yang beriman. Berikut relevansinya:

- a. Sabar dalam Menghadapi Ujian Pernyataan ini menekankan bahwa kehidupan sering kali membawa tantangan dan kesulitan yang bagi manusia tampak sulit

⁶⁴Rofiq al-jam, Mustolahat at-Tasawuf al-Islamiyah.(Damaskus,1999), h.526.

dan tidak terjangkau. Namun, bagi Allah, segala sesuatu adalah mudah. Relevansi nilai sabar dalam hal ini mengajarkan bahwa seorang Muslim harus tetap teguh dan tabah dalam menghadapi ujian hidup. Islam mengajarkan bahwa kesabaran adalah bentuk akhlak yang mulia, di mana seseorang tetap tenang, tidak mengeluh, dan terus berharap kepada Allah, meskipun dihadapkan pada kesulitan besar. Sabar bukan hanya tentang menahan diri dari keluhan, tetapi juga tentang terus berusaha dan tetap yakin bahwa Allah memiliki rencana terbaik.

- b. Syukur dalam Menikmati Nikmat Selain sabar, Islam juga menekankan pentingnya syukur ketika menerima nikmat dari Allah. Pernyataan ini menyiratkan bahwa sering kali kita tidak menyadari bahwa hal-hal yang tampak sulit bagi kita sangat mudah bagi Allah. Dalam Islam, bersyukur adalah bagian penting dari akhlak seorang Muslim. Ketika kita mendapatkan nikmat, kita diajarkan untuk menyadari bahwa nikmat tersebut datang dari Allah, bukan semata-mata hasil dari usaha kita sendiri. Bersyukur adalah wujud pengakuan kita atas kemurahan dan kebaikan Allah, yang pada gilirannya akan mendatangkan lebih banyak nikmat. Syukur mengajarkan kita untuk tetap rendah hati dan selalu ingat bahwa Allah adalah sumber segala kebaikan.
- c. Keseimbangan antara Sabar dan Syukur Islam mengajarkan bahwa kehidupan seseorang akan berjalan baik jika dia mampu menyeimbangkan antara sabar saat menghadapi kesulitan dan syukur ketika mendapatkan nikmat. Pernyataan ini sangat relevan dengan konsep ini, di mana dikatakan bahwa seseorang yang melibatkan Allah dalam hidupnya akan menjadi optimis. Optimisme tersebut lahir dari keyakinan bahwa setiap ujian dapat dihadapi dengan sabar dan setiap nikmat harus disyukuri. Dalam kehidupan seorang Muslim, kesabaran dan syukur adalah dua hal yang saling melengkapi, di mana keduanya mendatangkan kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.
- d. Menghindari Keluh Kesah dengan Melibatkan Allah Pernyataan ini juga menekankan bahwa mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan Allah akan membuat seseorang mudah mengeluh. Ini mengajarkan bahwa sifat keluh

kesah adalah akhlak yang kurang baik, dan solusi untuk menghindarinya adalah dengan selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan. Dengan demikian, kesabaran menjadi sifat yang melekat pada diri seorang Muslim ketika dia menghadapi masalah, sementara rasa syukur terus hadir saat dia menerima nikmat. Islam sangat menekankan untuk selalu mengingat Allah, karena hanya dengan melibatkan-Nya, kita bisa menjalani hidup dengan lebih tenang dan optimis.

- e. Kebaikan Hidup Terletak pada Sabar dan Syukur Relevansi lainnya adalah bahwa dalam pendidikan akhlak Islam, kebaikan hidup seseorang terletak pada kemampuannya untuk bersabar dan bersyukur. Kesabaran membuat seseorang mampu menahan diri dari berbuat buruk ketika sedang diuji, sementara syukur membuat seseorang tetap ingat kepada Allah dan tidak menjadi sombong saat menerima nikmat. Kedua sifat ini adalah tanda dari keimanan yang kuat dan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah yang paling tinggi. Islam mengajarkan bahwa dengan mengamalkan sabar dan syukur, seseorang akan mendapatkan ketenangan batin dan kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat.
- f. Pengakuan Atas Kekuasaan Allah Pernyataan bahwa "Bagi kita itu sulit, bagi Allah itu mudah" mengandung nilai akhlak yang sangat penting: pengakuan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan mengakui bahwa segala sesuatu yang kita anggap mustahil sangat mudah bagi Allah, kita belajar untuk bersabar ketika menghadapi kesulitan dan bersyukur ketika menerima nikmat. Ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kekuasaan Allah akan memperkuat akhlak seseorang dalam menjalani hidup dengan penuh kesadaran bahwa Allah adalah penentu segala sesuatu.

Secara keseluruhan, pernyataan ini mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam akhlak melalui keseimbangan antara sabar dan syukur. Islam mengajarkan bahwa kehidupan akan selalu terdiri dari ujian dan nikmat, dan respon yang tepat terhadap keduanya adalah dengan kesabaran dan rasa syukur. Kedua sifat ini membentuk akhlak yang baik dan menjadikan seorang Muslim

selalu optimis, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri kepada Allah dalam setiap keadaan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Video Ustaz Hanan Attaki yang Berjudul 'Kalau Lagi Mentok, Harus Gimana?'**". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam beserta relevansi yang terkandung dalam ceramah tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pendengar mengenai pentingnya ilmu, kepercayaan kepada Allah, kesabaran, dan syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bab sebelumnya dan seluruh uraian skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Video ini mengajak penontonnya untuk merenungi beberapa aspek kunci dalam ibadah dan akhlak. Pertama, dalam aspek ibadah terkait dengan mencari ilmu, Ustaz Hanan menekankan pentingnya memahami Allah dengan mengenali sifat-sifat dan kebesaran-Nya. Belajar ilmu agama, khususnya makrifatullah (mengetahui Allah), menjadi sangat penting agar seorang Muslim tahu bagaimana harus bersandar dan bergantung kepada Allah di segala kondisi. Kedua, dalam aspek ibadah yang terkait dengan kepercayaan kepada Allah SWT, ceramah ini mengingatkan betapa pentingnya terus berharap kepada Allah meskipun segala ikhtiar di dunia terasa menemu jalan buntu. Kepercayaan penuh kepada Allah, bahwa segala sesuatu yang dianggap mustahil oleh manusia sangat mudah bagi Allah, adalah kunci utama dalam menghadapi setiap masalah. Ketiga, aspek akhlak tentang sabar dan syukur juga sangat ditekankan. Ustaz Hanan menjelaskan bahwa dalam setiap ujian atau nikmat yang diberikan, seorang Muslim harus belajar untuk bersabar saat kesulitan dan bersyukur saat menerima nikmat. Terakhir,

aspek sejarah melalui kisah para nabi menjadi pelajaran penting yang disampaikan dalam ceramah ini. Ustaz Hanan mengangkat kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub dalam Surah Yusuf, yang mengajarkan untuk tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam untuk kehidupan sehari-hari. Ceramah ini menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai jalan untuk lebih mengenal Allah, sehingga kita bisa bersandar dan melibatkan-Nya dalam setiap aspek hidup, terutama saat menghadapi kesulitan. Kepercayaan kepada Allah menjadi pondasi utama, di mana seorang Muslim diajarkan untuk tetap berharap kepada-Nya bahkan ketika semua jalan di dunia terasa buntu. Selain itu, sikap sabar dan syukur menjadi akhlak yang harus dimiliki dalam setiap situasi. Ketika menghadapi masalah, seorang Muslim harus sabar, dan ketika mendapat nikmat, ia harus bersyukur. Kedua sikap ini adalah kunci kebahagiaan dan optimisme dalam hidup. Ceramah ini juga mengingatkan pentingnya belajar dari sejarah, seperti kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub, yang mengajarkan untuk tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah. Pelajaran dari sejarah para nabi ini relevan dalam pendidikan Islam, sebagai pengingat bahwa pertolongan Allah selalu ada bagi mereka yang bersabar dan percaya kepada-Nya. Dengan demikian, ceramah ini mengajarkan bagaimana nilai-nilai Islam, seperti mencari ilmu, kepercayaan kepada Allah, kesabaran, syukur, dan pelajaran dari sejarah, dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan hidup.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kita dapat mengambil hikmah yang mendalam dari tayangan video, bahwa melakukan kebaikan merupakan kewajiban kita sebagai manusia. Setiap tindakan

yang baik, baik itu dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah, merupakan bentuk tanggung jawab yang harus kita laksanakan. Pesan ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki, di mana beliau menekankan pentingnya belajar secara terus-menerus, mempercayakan segala urusan kepada Allah, serta memiliki sikap sabar dan bersyukur dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan. Selain itu, Ustaz Hanan juga mendorong kita untuk mempelajari sejarah orang-orang terdahulu, yang dapat memberikan inspirasi dan pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan. Dengan meneladani tokoh-tokoh besar dari masa lalu yang berhasil melalui ujian hidup dengan keyakinan dan keteguhan iman, kita dapat menemukan motivasi untuk terus berbuat baik, bahkan di saat-saat tersulit. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan, tetapi juga untuk membantu kita menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri kita sebagai hamba Allah yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2012.
- Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam teori dan praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahri An-Nabiry, Fathul. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Djazifah, Nur dkk. "Analisis Pendidikan Berbasis Budaya Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2015): 28–38.
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>. "Hadits," 2023.
- Handayani, Dewi. "Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan Moral" 35 (2020): 232–41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hastati, Nurhasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)," 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3222/>.
- Jumardi. "Asumsi Masyarakat Bugis Terhadap Ideologi Suku Tolaki Di Kolaka Utara." *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2016. 105
- Jumrana. "Pappaseng Sebagai Karakter Masyarakat Bugis Sulawesi Selatan." *INA-Rziv Papers*, 2018. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/4trcm>.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2008.
- Khaeruddin, Khaeruddin, Umamah Umamah, and Nurzengky Ibrahim. "Nilai Kearifan Lokal Bugis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (2020): 110–25. <https://doi.org/10.21009/jps.092.02>.

- Khasani, Fahim. “Tasawuf Kontemplatif: Prinsip-Prinsip Jalan Kesufian AlMuhasibi.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2020): 285–312.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. VII. Bandung: AlMaarif, 1997
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- <https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/> diakses pada senin 29 juli 2024.
- https://www.youtube.com/channel/UCbz5De7IODpc_3uL9DKLYGQ/about,
Diakses pada pukul 19.06 sabtu 31 agustus 2024
- <https://www.inspiradata.com/ust-hanan-attaki-dakwahnya-disukai-kawula-muda/> Diakses pada pukul 19.11 sabtu 31 agustus 2024
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kusnawan, Asep. et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Al-Jam, Rofiq. *Mustolahat at-Tasawuf al-Islamiyah*. Damaskus, 1999
- M. Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Mazyaturrodhyannah, Siti. *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair “Surga-Mu” Karya Band Ungu (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2008)*.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2012.
- Setiawati, Rini. *Ilmu Dakwah*. Lampung: PUSKAMLA, 2009.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004